



# Global Journal Teaching Professional

<https://jurnal.sainsglobal.com/index.php/gpp>

Volume 2, Nomor 4 November 2023

e-ISSN: 2830-0866

**DOI.10.35458**

---

## PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KARTU ARISAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS

**Titik Nur Amiruddin<sup>1</sup>, Nurhimah H<sup>2</sup>, Juniarti<sup>3</sup>**

<sup>1</sup> PGSD, Universitas Negeri Makassar

Email: [titiknur.amiruddin90@gmail.com](mailto:titiknur.amiruddin90@gmail.com)

<sup>2</sup> Teknologi Pendidikan, Universitas Negeri Makassar

Email: [nurhikmah.h@unm.ac.id](mailto:nurhikmah.h@unm.ac.id)

<sup>3</sup> PGSD, UPT SPF SD Negeri 3 Kasimpureng

Email: [juniartijamal@gmail.com](mailto:juniartijamal@gmail.com)

---

**Artikel info**

*Received: 10-9-2023*

*Revised: 15-9-2023*

*Accepted: 25-11-2023*

*Published, 26-11-2023*

**Abstrak**

Tujuan penelitian penerapan model pembelajaran kooperatif tipe kartu arisan yang merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV, jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Teknik pengumpulan yang digunakan yaitu observasi tes hasil belajar siswa dan dokumentasi. Pengolahan data yang digunakan yaitu analisis deskriptif kuantitatif. Teknik analisis yang digunakan mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian ini diperoleh dari hasil belajar siswa pada tes akhir siklus I dan tes siklus II serta data observasi guru dan siswa pada proses pembelajaran dengan lembar observasi. Hasil penelitian dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif dengan tipe kartu arisan pelaksanaan tes siklus I data yang diperoleh sebanyak 8 siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan miniman (KKM) dengan persentase 85% dan hasil pelaksanaan pada siklus II terdapat 13 siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) dengan persentase 92,85%. Bawa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe kartu arisan pada mata pelajaran IPS meningkatkan hasil belajar siswa.

---

**Key words:**

*Model pembelajaran Tipe kartu arisan, teknik analisis, Hasil penelitian,*



artikel global teacher professioanl dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0

---

**PENDAHULUAN**

Sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 dan pasal 19 ayat 3, tujuan pendidikan direncanakan untuk dapat dicapai dalam proses belajar-mengajar. Selanjutnya Purwanto (2009: 43)

mengemukakan “hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar-mengajar”.

Belajar melalui penilaian hasil pembelajaran. Hasil belajar adalah perubahan perilaku baik berupa pengetahuan atau pemahaman, keterampilan, dan sikap yang diperoleh peserta didik selama berlangsungnya proses belajar-mengajar atau lazim disebut dengan pembelajaran. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Susanto (2014: 2)“membagi hasil belajar secara garis besarnya menjadi tiga jenis, yaitu: (a) pengetahuan dan pengertian (kognitif); (b) keterampilan dan kebiasaan (skill); dan (c) sikap dan cita-cita (afektif)”. Pengertian mengenai hasil pembelajaran dapat disimpulkan, bahwa setiap proses pembelajaran memiliki hasil dari proses belajar-mengajar. Selanjutnya, dikemukakan bahwa proses pembelajaran yang telah dilaksanakan di sekolah sebaiknya siswa memiliki hasil belajar mencapai nilai KKM (kriteria ketuntasan minimal) dalam setiap mata pelajaran yang diajarkan termasuk dengan Mata Pelajaran IPS.

Saya melakukan observasi di tempat PPL II 13 Februari 2023 di SD Negeri 3 Kasimpureng Kecamatan Ujung Bulu Kabupaten Bulukumba khususnya di Kelas IV, proses pembelajaran terlihat kurang menggunakan metode pembelajaran yang aktif, pada kegiatan belajar mengajar tidak memberikan umpan balik terhadap materi yang diajarkan, terlihat bahwa siswa yang duduk ditaris depan dan barisan kedua saja yang terlihat fokus pada pembelajaran disebabkan karena, dekat dengan guru, sedangkan siswa lain hanya sekitar  $\geq 30$  menit saja yang memperhatikan dan melakukan kegiatan lainnya. Seperti, bercerita dengan teman sebangkunya atau saling mengganggu. Pada saat melakukan wawancara dengan guru kelas diperoleh informasi bahwa siswa yang tuntas pada saat ulangan harian mata pelajaran IPS hanya mencapai 42,85% dari jumlah siswa 14 orang jadi, masih ada 57,14% yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Pada pencapaian nilai siswa tersebut tidak maksimal atau tidak mencapai nilai KKM, dengan kata lain bahwa hasil belajar siswa tidak sesuai yang diharapkan karena, KKM (kriteria ketuntasan minimal) yang harus dicapai yaitu  $\geq 65$ .

Oleh karena itu, perlu kiranya untuk menerapkan model pembelajaran yang membuat proses pembelajaran menjadi menarik, menantang dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif dalam proses belajar mengajar, sehingga dengan menggunakan model pembelajaran siswa menjadi fokus dalam kegiatan belajar mengajar.

Salah satu sistem pembelajaran yang dapat membuat proses pembelajaran menarik, menantang dan memberikan kesempatan siswa untuk terlibat yaitu, model pembelajaran

kooperatif Tiper Kartu Arisan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian Tindakan kelas yang dilakukan secara kolaboratif antara mahasiswa PPG, Guru Pamong dan Dosen Pembimbing Lapangan. Tempat penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 3 Kasimpureng Kecamatan Ujung Bulu Kabupaten Bulukumba, pada tahun ajaran 2022/2023, yang direncanakan pada semester genap. Subjek penelitian ini Siswa kelas IV 3 Kasimpureng Kecamatan Ujung Bulu Kabupaten Bulukumba. Prosedur penelitian yang sesuai untuk dilaksanakan adalah dengan melalui empat tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Empat komponen dilaksanakan secara berurutan dalam dua siklus kegiatan.

Adapun pengukuran persentase aktivitas belajar siswa dalam skala deskriptif mengacu pada tabel indikator di bawah ini:

**Tabel 3.1 Indikator Keberhasilan**

| <b>Rentang Nilai</b> | <b>Kategori</b> |
|----------------------|-----------------|
| <b>86-100</b>        | Sangat Baik     |
| <b>71-85</b>         | Baik            |
| <b>56-70</b>         | Cukup           |
| <b>41-55</b>         | Kurang          |
| <b>&lt; 40</b>       | Sangat Kurang   |

**Tabel 3.2 Indikator Aktivitas Belajar**

| <b>Rentang Nilai</b> | <b>Kategori</b> |
|----------------------|-----------------|
| <b>80 ke atas</b>    | Sangat Baik     |
| <b>70-79</b>         | Baik            |
| <b>60-69</b>         | Cukup           |
| <b>50-59</b>         | Kurang          |
| <b>49 ke bawah</b>   | Sangat Kurang   |

## Hasil

Deskripsi ketuntasan nilai hasil belajar murid kelas IV SD Negeri 3 Kasimpureng Kecamatan Ujung Bulu Kabupaten Bulukumba setelah diterapkan model Pembelajaran Kooperatif tipe Kartu Arisan pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1. Deskripsi Ketuntasan Nilai Hasil Belajar siswa mata pelajaran IPS pada Siklus I

| <b>Kategori</b> | <b>Skala Nilai</b> | <b>Frekuensi</b> | <b>%</b> | <b>Keterangan</b> |
|-----------------|--------------------|------------------|----------|-------------------|
| Tidak Tuntas    | 0 – 64             | 6                | 42%      |                   |
| Tuntas          | 65 – 100           | 8                | 58%      | KKM = 65          |
| Jumlah          |                    | 14               | 100%     |                   |

Sumber: Hasil Analisis Data

Tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa pada siklus I, frekuensi ketuntasan yang dicapai siswa yang berada pada kategori tidak tuntas sebanyak 6 siswa dengan persentase 42%, sedangkan pada kategori tuntas terdapat 8 siswa dengan persentase 58% dengan rata-rata 70,23. Berdasarkan persentase ketuntasan hasil belajar siswa tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar pada siklus I belum mencapai standar ketuntasan pada indikator keberhasilan karena secara klasikal belum mencapai 90% murid yang memperoleh nilai sesuai standar KKM (65).

Deskripsi ketuntasan nilai hasil belajar murid kelas IV SD Negeri 3 Kasimpureng kecamatan Ujung Bulu kabupaten Bulukumba setelah diterapkan model Pembelajaran Kooperatif tipe Kartu Arisan pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut:

Tabel 4.2. Deskripsi Ketuntasan Nilai Hasil Belajar siswa mata pelajaran IPS pada Siklus II

| <b>Kategori</b> | <b>Skala Nilai</b> | <b>Frekuensi</b> | <b>%</b> | <b>Keterangan</b> |
|-----------------|--------------------|------------------|----------|-------------------|
| Tidak Tuntas    | 0 – 64             | 1                | 7,14%    | KKM = 65          |

|        |          |    |        |
|--------|----------|----|--------|
| Tuntas | 65 – 100 | 13 | 92,85% |
| Jumlah |          | 14 | 100%   |

Sumber: Hasil Analisis Data

Tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa pada siklus I, frekuensi ketuntasan yang dicapai siswa yang berada pada kategori tidak tuntas sebanyak 1 siswa dengan persentase 7,14%, sedangkan pada kategori tuntas terdapat 13 siswa dengan persentase 92,85% dengan rata-rata 82,69. Berdasarkan persentase ketuntasan hasil belajar siswa tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar pada siklus II mencapai standar ketuntasan pada indikator keberhasilan karena secara klasikal telah mencapai lebih dari 90% siswa yang memperoleh nilai sesuai standar KKM (65).

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil pelaksanaan siklus I dapat diketahui bahwa penerapan model Pembelajaran Kooperatif tipe Kartu Arisan belum terlaksana secara maksimal. Pada pertemuan I aktivitas guru berada pada kategori cukup dengan persentase 66,66% begitupun dengan aktivitas siswa pada kategori kurang (K) dengan persentase 48,7%.

Pada pertemuan II aktivitas guru meningkat berada pada kategori baik dengan persentase 73,33% dikarenakan ada dua kategori baik (B) yaitu pada aspek menyampaikan penjelasan tentang materi ajar dan membagi kelompok dan pada aktivitas siswa pada kategori baik (B) ini dengan persentase 75,23% dikarenakan, pada aspek siswa aktif membentuk kelompok pada persentase 78,57% begitupun dengan aspek siswa siap dalam menjawab soal pada persentase 78,57%.

Berdasarkan pelaksanaan tes akhir siklus I, dapat diperoleh data yaitu ada delapan siswa dari 14 siswa kelas IV yang memenuhi nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 65 sehingga ketuntasan klasikal yang dicapai pada siklus I hanya 58% .

Berdasarkan hasil pelaksanaan siklus II pertemuan I, aktivitas guru meningkat pada kategori baik (B) dengan persentase 80% walaupun berada pada kategori yang sama pada siklus I pertemuan II tetapi, ada peningkatan pada aspek guru menyimpulkan pembelajaran yaitu guru menyimpulkan pembelajaran dengan mengadakan Tanya jawab dan menuliskan kesimpulan pembelajaran dipapan tulis dan pada aktivitas siswa berada pada kategori 83,78%

Pertemuan II aktivitas guru juga meningkat berada pada kategori sangat baik (A) pada persentase 86,66% ini dikarenakan ada tiga kategori baik (B) pada aspek menyampaikan pembelajaran, membacakan soal dan menyimpulkan pembelajaran begitu pula dengan langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan baik dan pada aktivitas siswa berada pada kategori sangat baik (A) dengan persentase 91,69% ini dikarenakan pada aspek siswa memperhatikan penjelasan guru berada pada kategori baik (B) dengan persentase 83,33% pada aspek siswa memperhatikan penjelasan guru, siap menjawab soal berada pada kategori sangat baik (A) dengan persentase 88% dan aspek siswa aktif menjawab soal berada pada kategori baik (B) dengan persentase 80,95%.

Pada tes akhir siklus II, dapat diketahui ada peningkatan aktivitas belajar siswa dan guru begitupun dengan hasil belajar siswa yang telah meningkat dari 14 siswa, terdapat 13 dengan persentase 92,85% yang memperoleh  $\geq 65$

Berdasarkan hasil observasi aktivitas belajar siswa, hasil observasi aktivitas mengajar guru, serta peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model Pembelajaran Kooperatif tipe Kartu Arisan dalam mata pelajaran IPS dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Dengan segala kerendahan hati penulis sampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Husain Syam, M.TP., Rektor Universitas Negeri Makassar.
2. Bapak Dr. H. Darmawang., M.Kes., Ketua Program studi Pendidikan Profesi Guru Universitas Negeri Makassar
3. Pihak PPG selaku pelaksana kegiatan Pengembangan Profesi Guru Prajabatan yang bekerjasma dengan program kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi pada sub kegiatan PPL.
4. Bapak Drs. Latri, S.Pd, M.Pd., Ketua jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Makassar.
5. Seluruh Dosen PGSD Universitas Negeri Makassar yang tidak yang dapat disebutkan satu persatu.
6. Ibu Nurhikmah,S.Pd,M.Pd. selaku DPL yang senantiasa memberikan bimbingan dan arahan selama PPL.

7. Ibu Juniarti,S.Pd.M.Pd Selaku Guru Pamong Sekolah (GPS) yang senantiasa memberikan masukan serta bimbingan selama melaksanakan PPL 2.
8. Teman-teman PGSD 005 PPG Prajabatan Tahun 2022.
9. Teman-teman seangkatan PGSD PPG Prajabatan Tahun 2022.
10. Keluarga besar terkhusus kedua orang tua yang telah memberikan dukungan, perhatian, do'a dan kasih sayang kepada penulis.

/

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model Pembelajaran Kooperatif tipe Kartu Arisan dalam mata pelajaran IPS meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 3 Kasimpureng Kecamatan Ujung Bulu Kabupaten Bulukumba. Peningkatan itu dapat dilihat dari skor hasil belajar siswa setiap siklus, yaitu pada siklus I berada pada kategori kurang, sedangkan pada siklus II berada pada kategori baik. Selain itu, dapat dilihat pula aktivitas belajar guru dan siswa meningkat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan model Pembelajaran Kooperatif tipe Kartu Arisan meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 3 Kasimpureng Kecamatan Ujung Bulu Kabupaten Bulukumba.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Diharapkan para pengajar perlu menguasai beberapa model pembelajaran sehingga pelaksanaan pembelajaran dapat lebih bervariasi dan Siswa tidak mengalami kebosanan dalam belajar dan akan lebih mudah memahami materi pelajaran.
2. Sebagai tindak lanjut penerapan, pada saat proses pembelajaran diharapkan guru lebih kreatif dalam menyusun pertanyaan dan jawaban pada kartu, sehingga dapat mengembangkan kemampuan berpikir siswa.
3. Peneliti lain disarankan untuk melakukan penelitian penerapan model Pembelajaran Kooperatif tipe Kartu Arisan pada materi lain dalam mata pelajaran IPS sehingga dapat memberikan sumbangan pengetahuan yang lebih bermanfaat bagi siswa.

**DAFTAR PUSTAKA**

Susanto, Ahmad.2014. *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenamedia Group.

Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional. 2003. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia.